

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kolesterol ialah komponen lipid darah dalam tubuh manusia yang digolongkan ke dalam steroid yang berikatan dengan asam lemak lain. Kolesterol memiliki bentuk seperti lilin dan berwarna kekuningan. Kolesterol di produksi oleh organ hati dan sel-sel lainnya dalam tubuh sekitar 75% (Purbayanti, 2015). Asupan zat gizi terutama makanan berlemak, mampu mempengaruhi kadar kolesterol total. Peningkatan konsumsi lemak sebanyak 100 mg/hari mampu meningkatkan kolesterol total sebanyak 2-3mg/dL. Hal ini bisa mempengaruhi proses biosintesis kolesterol (Moehji, 2017).

Hiperkolesterolemia adalah kadar kolesterol yang melewati nilai normal. Pemeriksaan darah adalah satu-satunya cara untuk mengidentifikasi peningkatan kadar kolesterol yang dikenal sebagai hiperkolesterolemia (Subandrate et al., 2019). Menumpuknya kolesterol di dinding pembuluh darah arteri (aterosklerosis) merupakan salah satu faktor risiko meningkatnya kolesterol pada seseorang yang mempunyai faktor risiko lainnya seperti diabetes melitus. Metabolisme kolesterol pada penderita diabetes melitus berbeda, karena pada penderita diabetes melitus sintesis kolesterol meningkat dan penyerapan kolesterolnya rendah (Simonen, P. P. 2003).

Berdasarkan hasil penelitian Firdayanti, Angriani, dan Irdayanti (2022) dalam artikel jurnalnya Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Penderita Diabetes Melitus, menyebutkan sebanyak 63,3% pasien diabetes melitus memiliki kadar kolesterol total yang tinggi, sedangkan sebanyak 36,6% pasien diabetes melitus

memiliki kadar kolesterol normal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elvina (2022) menyatakan sebanyak 80 % penderita diabetes melitus memiliki kadar kolesterol tinggi dan 20 % memiliki kadar kolesterol normal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Winardi (2019), menyatakan sebanyak 77,10% penderita diabetes melitus memiliki kadar kolesterol tinggi dan 22,90 % dengan kolesterol normal.

Sebagian besar orang yang mengalami kolesterol adalah para lansia dikarenakan malas untuk melakukan olahraga atau aktivitas fisik sehingga banyak sekali lansia yang mudah terkena kolesterol. Kadar kolesterol juga bisa meningkat disebabkan karena pola makan yang tidak terjaga yaitu mengonsumsi makanan yang banyak mengandung lemak. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya berbagai penyakit diantaranya adalah kolesterol dan diabetes melitus.

Bagi masyarakat awam penyakit tidak menular bagi mereka tidak berbahaya, maka dari itu mereka tidak teratur dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dan melakukan pola hidup dan makan yang tidak sehat yang mengakibatkan pasien dengan penyakit tidak menular akan bertambah, seperti penyakit diabetes melitus. Menurut Riskesdas tahun 2018 tercatat sebanyak 41,12% pasien diabetes di kabupaten Tabanan dan pada tahun 2022 terjadinya penambahan kasus diabetes menjadi 72,8%. Dimana tingginya kasus diabetes melitus juga akan menimbulkan penyakit lain jika pola makan dan pola hidup sehat tidak dijaga. Penyakit yang bisa saja ditimbulkan adalah kadar kolesterol yang tinggi. Dari data yang didapatkan di Puskesmas Baturiti II pada tahun 2021 tercatat ada sebanyak 634 orang pasien diabetes melitus (Diah Savitri, 2021). Pada tahun 2022 tercatat ada sebanyak 1,208 orang pasien diabetes melitus yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Baturiti II (Adi, P., Dewi, C., Wayan, N., Andayani, R., Made, N., Pratiwi, S. 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Gambaran Kadar Kolesterol Pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Baturiti II”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut, “Bagaimanakah gambaran kadar kolesterol pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Baturiti II?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Baturiti II.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik penderita diabetes melitus berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan kebiasaan merokok
- b. Mengukur kadar kolesterol pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Baturiti II.
- c. Mendeskripsikan kadar kolesterol pada penderita diabetes melitus berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan kebiasaan merokok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data atau referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai kadar kolesterol pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Baturiti II.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam melakukan pemeriksaan kadar kolesterol pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Baturiti II.
- b. Agar lebih mengenal dan memahami penyebab serta pengaruh kadar kolesterol pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Baturiti II.
- c. Untuk mengetahui hasil gambaran pemeriksaan kadar kolesterol pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Baturiti II.